

## PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN METODE *MARKET SHARE KNOWLEDGE*

**Ahmat Taufik**

Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

[a-taufik@gmail.com](mailto:a-taufik@gmail.com)

**Wawan Juandi**

Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

[wwnjuandi@gmail.com](mailto:wwnjuandi@gmail.com)

Learning model conducted by the teacher to implement this MaSaKo method by using cooperative learning model which includes the preparation of the syllabus and Learning Implementation Plan (RPP) in accordance with the steps of Cooperative Learning MaSaKo Method. Therefore planning is very necessary and influences the learning process so that it becomes directed and runs in accordance with the expected goals of making students active learning so that learning outcomes can be like. The development of the application of cooperative learning model is produce the Market Share Knowledge (MaSaKo) method, this method as a whole can increase student activity and support the achievement of the learning objectives of Islamic Religious Education. Besides that, it can also be seen that cooperative learning model is also able to improve critical and analytical thinking skills.

**Kata Kunci:** pengembangan, model, *market share knowledge*

.....

### **Pendahuluan**

Keberhasilan dunia pendidikan kita nampaknya masih terhambat oleh beberapa kendala. Salah satu diantaranya adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan dari dalam dirinya seperti berpikir kritis, menggali potensi diri, mengembangkan kemampuan skill. Pembelajaran di kelas masih diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik kita lulus dari

sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin akan aplikasi (Sanjaya, 2006).

Jika kita menghubungkan kembali dengan definisi pendidikan, dimana pendidikan merupakan suatu proses bimbingan untuk perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok yang dilakukan secara sadar dalam rangka pendewasaan manusia dan pembentukan pribadi yang mandiri serta kesempurnaan secara jasmani dan rohani (Supriyoko: 2007). Tentunya perlu dilakukan perubahan metode pembelajaran yang bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

Pendidikan dalam prakteknya, tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan belajar, yaitu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan

jenjang pendidikan. Dengan kata lain berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik. (Irwanto, 1997; 105). Dalam konteks kebijakan pendidikan, proses pembelajaran sebagaimana diatur dalam standar proses yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian standar minimal (Uang, 2018).

Sedangkan proses belajar mengajar yang dilakukan sebagian guru masih berpusat pada guru saja. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuannya. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia dianggap sebagai bahan hapalan. Siswa hanya dapat menyatakan konsep di luar kepala tetapi tidak mampu memahami makna yang tersirat untuk diaplikasikan.

Penerapan metode pembelajaran *Market Share Knowledge* ini membuat permasalahan menjadi lebih mudah diselesaikan, memberikan waktu kepada siswa untuk merefleksikan isi materi pelajaran, interaksi yang terjadi dengan sesama anggota kelompok dalam pembelajaran dapat mempermudah pengerjaan soal, dan meningkatkan kemampuan penyimpanan jangka panjang dari isi materi pelajaran.

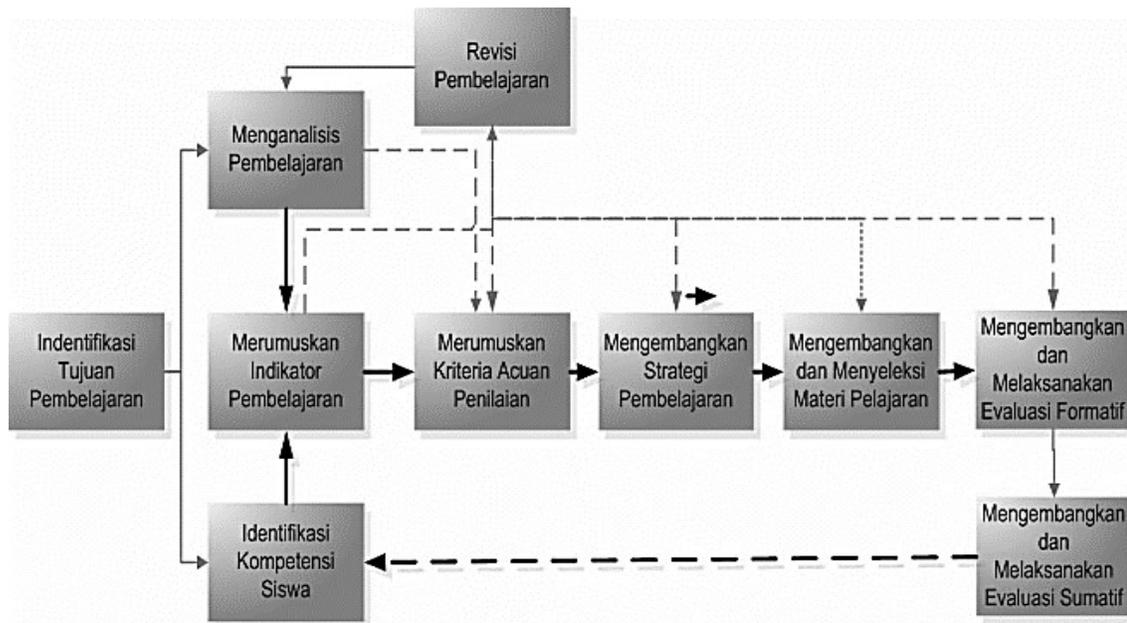
Di samping itu juga metode pembelajaran ini merupakan salah satu dari metode pembelajaran yang memiliki ciri-ciri dan aktivitas yang memberdayakan motivasi belajar siswa khususnya pada saat peran peserta didik mempraktekan, menganalisa dan mendengar, siswa menyusun menganalisis dan mempelajari proses pembelajaran serta mengungkapkan keinginannya.

Hasil pengembangan model pembelajaran PAI tipe *Market Share Knowledge* dengan pendekatan cooperative learning ini diharapkan bisa menjadi prototipe yang bisa diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif baik ditingkat sekolah dasar, menengah maupun tingkat atas. Sehingga metode ini akan diterapkan di SMPN 1 Jambesari Darus Sholah Kecamatan Jambesari Darus Sholah kabupaten Bondowoso, sebab pada prinsipnya di lembaga tersebut sudah dilaksanakan model pembelajaran *cooperatif learning* khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, namun penerapan metode ini masih belum optimal. faktanya tidak seperti yang diharapkan, yakni berdasarkan data analisis hasil ulangan harian siswa, ketuntasan klasikal masih belum tercapai karena daya serap klasikal hanya mencapai 63%. Sedangkan sekolah menetapkan bahwa suatu kelas disebut tuntas belajarnya bila di kelas tersebut telah terdapat 85% siswa yang telah mencapai KKM 75.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R & D). Secara umum, proses *Research and development* tidak hanya sebatas melakukan penelitian dengan memahami fenomena sosial di lapangan, tetapi juga ada perlakuan (*treatment*) dengan model atau metode pembelajaran yang ingin di kembangkan. Berikut model pengembangan yang dikutip dari Dick and Carey (Dick & Carey, 2009: 222).

### Model Pengembangan Dick and Carey



### Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* Metode *Market Share Knowledge* (MaSaKo)

Penerapan Model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap, yaitu rencana persiapan model pembelajaran, pelaksanaan model pembelajaran dan analisis model pembelajaran. Dalam tiap tahapan tersebut terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan. Rincian waktu dan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Market Share Knowledge*, diperlukan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan prinsip tersebut. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengembangkan perangkat pembelajaran pada pokok bahasan keimanan pada Malaikat di SMPN 1 Jambesari Darussholah. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Semua aspek dalam RPP yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki skor di atas rata-rata. Dengan demikian, aspek tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, waktu, perangkat pembelajaran, metode sajian, dan bahasa pada RPP telah valid menurut para validator. Meskipun demikian, sebelum di gunakan dalam uji coba terbatas RPP perlu sedikit revisi yang harus dilakukan sesuai saran dari para validator. Bagian yang direvisi yaitu tentang penulisan kata, contoh untuk memotivasi murid, cara pembagian kelompok oleh guru, kegiatan siswa dalam kegiatan inti, dan keterangan dalam langkah-langkah pembelajaran.

Penilaian kepraktisan oleh para validator disini merupakan penilaian secara logik, artinya penilaian menggunakan logika atau rasional para validator. Dan para validator menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, buku siswa, dan LKS dapat digunakan dengan

sedikit revisi. Meskipun menggunakan penilaian secara logik, namun pada saat uji coba terbatas menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran semuanya dapat dipergunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Baik guru maupun siswa, keduanya dapat memahami semua yang ada pada perangkat pembelajaran.

### **Analisis Bentuk Pengembangan Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* Metode *Market Share Knowledge* (MaSaKo)**

#### *Analisis Konsep*

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi, merinci dan menyusun secara sistematis konsep-konsep yang relevan yang akan diajarkan berdasarkan analisis awal-akhir. Berdasarkan kurikulum yang ada untuk kelas VII semester genap maka diperoleh analisis pokok bahasan agama Islam dengan materi Malaikat yang meliputi nama-nama, tugas-tugas dan sifat-sifatnya. Peta konsep dilakukan sebelum pembelajaran agar memudahkan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini materi pembelajaran dirumuskan menjadi peta konsep di akhir pembelajaran. Karena di awal materi pembelajaran anak didik hanya diberi materi umum tentang Malaikat (nama, tugas dan sifat). Karena konsep pembelajaran dilakukan dengan pendekatan Konstruktivistik yang menekankan pengetahuan dibentuk oleh anak didik bukan Behavioristik yang materi dan pembelajaran berasal dari guru.

#### *Analisis Proses Pembelajaran*

Analisis tugas dilakukan dengan menyesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif metode yang telah dikembangkan

dengan metode *Market Share Knowledge* (MaSaKo), maka kegiatan awal siswa terlebih dahulu membaca di LKS materi yang akan dibahas. Selanjutnya pada tugas pembelajaran siswa menuangkan gagasan, ide, pikiran sesuai dengan spesifikasi materi yang didapat masing-masing kelompok dari siswa ahli. Nantinya setiap siswa pada masing-masing kelompok siswa menuliskan ide dan gagasannya pada lembar tugas yang telah disiapkan, kemudian mereka berpindah dari lembar tugas satu ke lembar tugas berikutnya secara bergantian sampai kembali pada lembar tugas mereka sendiri. Kemudian mereka mendiskusikan ide dan gagasan dari kelompok lain dengan membuat urutan ide dan gagasan yang dinilai paling baik. Selanjutnya mereka mempresentasikan pada kelompok lain. Selanjutnya semua ide disusun menjadi peta konsep, dan dengan peta konsep itu siswa akan memahami secara utuh apa yang dipelajari. Selanjutnya guru memfasilitasi agar siswa menjelaskan kembali isi peta konsep kepada teman yang memberi peta konsep.

Pada pertemuan pertama, siswa membaca, mempelajari dan mendiskusikan dulu LKS pada materi Malaikat tentang nama, tugas dan sifat-sifatnya. Pertemuan kedua, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan.

Walaupun demikian dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih terdapat perilaku siswa yang tidak relevan dalam KBM, diantaranya seperti kurang serius, mengobrol dan mengganggu teman yang ada di dekatnya. Arahan dan peringatan dari guru kepada siswa tersebut perlu dilakukan, hal ini untuk mempertahankan aktivitas siswa yang positif tetap terjaga selama berjalannya KBM. Menurut peneliti, aktivitas siswa yang tidak sesuai ini terjadi kemungkinan dikarenakan karakter siswa yang bersangkutan itu sendiri dan masih belum

terbiasa menerima pembelajaran seperti yang telah diterapkan seperti saat ini. Peneliti bisa menyimpulkan seperti itu karena selama dua kali pertemuan siswa yang melakukan perilaku tidak relevan dalam KBM anaknya tidak jauh berbeda.

### **Analisis Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperatif Learning Metode Market Share Knowledge (MaSaKo)***

#### **Analisis Siswa**

Siswa yang dianalisis dalam uji coba pengembangan model pembelajaran adalah siswa kelas VII A sebagai kelas kontrol dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen di SMPN 1 Jambesari Darussholah kabupaten Bondowoso. Analisis yang dilakukan adalah menganalisis tingkat kemampuan dan pengalaman siswa, baik secara kelompok maupun individu. Tingkat kemampuan siswa kelas VII B SMPN 1 Jambesari Darussholah yang rata-rata berusia 12-13 tahun. Menurut Piaget, pada usia ini kemampuan berpikir anak telah memasuki stadium operasional formal. Kemajuan utama pada anak selama periode ini ialah anak tidak perlu berpikir dengan pertolongan benda-benda atau peristiwa-peristiwa konkrit. Anak mempunyai kemampuan berpikir abstrak, karena itu pembelajaran kooperatif dapat dilaksanakan pada jenjang SMP. (Isjoni, 2011: 53).

Pengalaman siswa saat di SMPN 1 Jambesari Darussholah Bondowoso, bahwa mereka telah mengenal materi agama Islam, dimana semua itu merupakan materi prasyarat untuk mempelajari materi yang dibahas pada penelitian ini, yaitu materi keimanan/tauhid kepada Malaikat. Sedangkan pengalaman dan kemampuan siswa dalam diskusi kelompok atau kerja sama dengan temannya untuk menyelesaikan masalah sangat kurang. Ini dikarenakan pada saat di lembaga tersebut

mereka mendapat pelajaran agama dari guru ngaji mereka di rumah masing-masing. Oleh karena itu pembelajaran dengan model kooperatif sangatlah perlu diperkenalkan pada siswa kelas VII B SMPN 1 Jambesari Darussholah Bondowoso.

Berdasarkan hasil penerapan pembelajaran, kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa tersebut menjadi modal utama dalam pembelajaran MaSaKo (Market Share Knowledge). Karena anak yang memiliki kemampuan lebih diharapkan bisa *men-share* pengetahuannya pada lembar tugas yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil uji eksperimen model pembelajaran tersebut di lapangan. Bahwa anak yang tidak mengetahui atau mengetahui sifat-sifat, nama-nama, dan tugas para malaikat namun tidak utuh. Pada akhirnya pengetahuan mereka mengalami peningkatan hal ini bisa dilihat pada hasil analisis SPSS di kelas eksperimen yang nilainya ada perbedaan secara signifikan dibanding kelas Kontrol yang menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran.

#### *Analisis Aktivitas Siswa*

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) aktivitas belajar siswa diperoleh data bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran dalam ujicoba di lapangan untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen dari sisi keaktifan siswa dalam pembelajaran tampak sangat berbeda, demikian juga rata-rata hasil belajar menunjukkan berbeda lebih tinggi kelas eksperimen.

Dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kategori 1 sampai 12 pada kelas eksperimen mempunyai rata-rata nilai diatas rata-rata kelas kontrol dengan nilai 75.43. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan model pembelajaran

kooperatif dengan metode *Market Share Knowledge (MaSaKo)* siswa aktif dapat dikatakan lebih besar nilainya dibandingkan siswa pasif. Jumlah rata-rata persentase pada kategori siswa kelas kontrol adalah 75.93. Sedangkan jumlah rata-rata persentase pada kategori siswa eksperimen adalah 81.86. Karena persentase aktivitas siswa kategori kelas eksperimen lebih besar dari pada persentase aktivitas siswa kelas kontrol, maka penerapan hasil pengembangan model pembelajaran siswa memenuhi kriteria efektif.

Hal ini juga bisa dipahami bahwa selama proses pembelajaran siswa aktif dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru/teman, berdiskusi / bertanya / menjawab pertanyaan guru, berdiskusi / bertanya antar siswa, membuat peta konsep (kelompok ahli), sharing pengetahuan kepada anggota kelompok dengan peta konsep, membaca peta konsep (kelompok asal), mempresentasikan peta konsep kepada tim ahli dalam kelompok asal (metode sorogan), menanggapi presentasi, dan Mengevaluasi diri.

#### *Analisis Respon Siswa*

Demikian juga hasil respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif metode MaSaKo pada materi Malaikat diperoleh dengan menggunakan angket respon siswa dan diberikan setelah berakhirnya proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis responden tersebut bahwa sebanyak 96% siswa menyatakan bahwa cara guru mengajar baru dan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif learning metode MaSaKo ini yang menyebut baru bagi mereka sebanyak 93% dan siswa merasa tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan model ini 89 % dan 93% diantaranya setuju untuk mengikuti

pembelajaran menggunakan model *kooperatif learning* pada kegiatan pembelajaran berikutnya. Selain itu, rata-rata 89% siswa mengaku lebih mudah memahami pembelajaran seperti ini. sehingga respon siswa dapat secara umum dikatakan positif.

Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap perangkat pembelajaran selama uji coba memenuhi kriteria keefektifan. Adapun siswa yang memberikan respon negatif, adalah siswa yang melakukan prilaku tidak relevan pada waktu proses pembelajaran. Sehingga siswa tersebut tidak begitu maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* metode *Market Share Knowledge (MaSaKo)*

Adapun siswa yang memberikan respon negatif, adalah siswa yang melakukan prilaku tidak relevan pada waktu proses pembelajaran. Sehingga siswa tersebut tidak begitu maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* metode *Market Share Knowledge (MaSaKo)*

#### *Hasil Belajar*

Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran model *kooperatif learning* dengan metode *MaSaKo* diperoleh melalui tes hasil belajar setelah berakhirnya proses pembelajaran.

Data hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa 14% siswa masih belum tuntas artinya dibawah standar Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yakni dibawah 75. Sedangkan 86% siswa memenuhi nilai diatas standar Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yakni diatas 75. Artinya siswa telah mencapai kompetensi yang ditetapkan. sehingga dapatdikatakan bahwa secara keseluruhan siswa telah mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Dengan demikian, ditinjau dari hasil belajar siswa pembelajaran menggunakan dengan metode *cooperatif learning* metode *Market Share Knowledge* (MaSaKo) memenuhi kriteria efektif.

Menurut pengamatan penulis, siswa yang tidak tuntas tersebut memang siswa yang kurang memperhatikan selama kegiatan pembelajaran dan terkesan tidak serius dalam mempelajari materi. Hal inilah yang mungkin menjadi faktor penyebab tidak tuntasnya siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Program perbaikan atau remedial hendaknya diberikan oleh guru untuk membantu siswa mencapai kompetensi tersebut.

### Kesimpulan

Perencanaan model pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengimplementasikan metode MaSaKo ini dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* yaitu meliputi penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah *cooperative learning* Metode MaSaKo. Oleh karena itu perencanaan sangat diperlukan dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran agar menjadi terarah dan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar bisa maksimal.

Pengembangan dari penerapan model pembelajaran *cooperative learning* yaitu menghasilkan metode *Market Share Knowledge* (MaSaKo), metode ini secara keseluruhan dapat meningkatkan keaktifan siswa serta menunjang tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu juga terlihat model pembelajaran *cooperative learning* juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan analitik siswa.

Model pembelajaran ini berjalan dengan efektif dengan hasil pengukuran aktifitas belajar kelas kontrol 93% dan kelas eksperimen 81.86 %. Demikian juga respon siswa sebagian besar menyatakan menarik dan setuju (positif) terhadap desain metode MaSaKo. Hasil ketuntasan menunjukkan kelas kontrol 67% sedangkan kelas eksperimen 89%. Berdasarkan hasil Tes kesamaan dua rerata (Uji-t) dengan uji statistik SPSS 16.0 menunjukkan hasil penghitungan dengan nilai propabilitas atau Signifikansi  $0.000 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima) yang artinya “Ada perbedaan yang signifikan dari penggunaan model *cooperative learning* metode *market Share Knowledge* (MaSaKo) terhadap hasil belajar siswa kelas VII B pada materi Malaikat”. maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang belajarnya menerapkan model *cooperative learning* metode *market Share Knowledge* (MaSaKo) lebih baik dan signifikan dibandingkan dengan proses belajar mengajar tanpa menerapkan model *cooperative learning* metode *market Share Knowledge* (MaSaKo). Nilai rata-rata (mean) post-test pada materi Malaikat untuk kelas eksperimen 81.86 yaitu sedangkan untuk kelas kontrol yaitu 93. berarti model pembelajaran Masako berjalan lebih efektif. Peningkatkan pemahaman dan kemampuan pada langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode MaSaKo ini, sehingga penerapannya dalam pembelajaran PAI dapat lebih optimal secara peran dan fungsinya sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator.

Penanaman rasa tanggung jawab bersama pada siswa dalam kelompok seperti saling membantu dan kerja sama yang baik antara siswa. Selain itu juga guru hendaknya menanamkan rasa percaya diri (*self confidence*) pada siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran

Kemampuan berpikir kritis siswa yang sudah timbul diharapkan terus

dikembangkan dengan cara mengaplikasikan pengalaman positif dari pelaksanaan model pembelajaran cooperative learning metode MaSaKo pada mata pelajaran lainnya. Siswa harus mempunyai inisiatif mencari tahu dan mempelajari model pembelajaran yang sedang dijalani sehingga siswa dapat lebih aktif mengikuti prosedur model pembelajaran.

### Daftar Pustaka

- Abdul, M. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agus, S, *cooperatif learning teori dan aplikasi pakem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Ahmad, T. 1988) *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Al Husna)
- Ahmadi, L. K. (2014). *Pengembangan dan model Pembelajaran Tematik Integratif*, cet.I, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Al-Abrasyi, M. A. 1970, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Penerjemah: H. Bustami. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aris, S. (2013) "68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013 ", Arruzmedia.
- Bahan Ajar Pandang Dengar Seperti *Vidio, Compact Disk*, Film. Bahan Ajar Interaktif Seperti *Compack Disk Interaktif*.10
- Benjamin, S. B. (2003). sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto, *Da sar-dasarEvaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. (1970). *Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dede, R. (2002). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Yogyakarta: CTSD.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyasa, E. (2005). *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Rosdakarya.
- Hamdayama, J. (2014). *Model Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hari, S. (2004). *implementasi kurikulum berbasis kompetensi (KBK)* (Bandung: cipta Cekas Grafika)
- Hariyanto & Suyono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hartono. (2012). *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah*, (M.Pd.I, UIN Maliki Malang)
- Hisyam, Z. dkk. (2002). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: CTSD.
- Hobri, (2008). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jember: Center For Society Studies (CSS), Pesona surya Milenia.
- [Http://Akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2016/07/02/Download-Pengembangan-Bahan-Ajar](http://Akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2016/07/02/Download-Pengembangan-Bahan-Ajar)
- Irwanto. (1997), *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Isjoni, (2011). *Cooperative learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kholiq, A. (2001). *Pendekatan Penghayatan Dalam Pendidikan Islam*, (Telaah Aksiologi Model Etika Immanuel Kant) Dalam *Buku Paradigm Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo Semarang Bekerja Sama Dengan Pustaka Pelajar.
- Ki Supriyoko. (2007). *Konfigurasi Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Fahima.
- Langgulong, H. (1988). *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- M. Basyiruddin, U. (2002). *Metodologi Pemebelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

- Mel, S. (2006). *Market Share Knowledge*. Bandung: Nusamedia.
- Miles & Huberman, *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mimin, H. (2007). *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhaimin, *Modul Wawasan Tentang Pengembangan Bahan Ajar*. Bab V. Malang: LKP2-I, 01.07.2016:25
- Muhaimin. *Modul Wawasan Tentang Pengembangan Bahan Ajar*. Bab V. Malang: LKP2-I, 01.07.2016:25
- Mulyasa, (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Nana, S. (2000) *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. CV. Bandung: Sinar Baru Algensindo Cet. V.
- Nana, S. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, P. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Nur, M, (2000). *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, University Press.
- Poerwadarminta WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo, A. (2013) *Panduan kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif; Menciptakan Metode Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan*, cet. V. Jogjakarta: Diva Press.
- Sanjaya. H. W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group. Cet: keX.
- Setyaningrum, Y. (2013) *Desain Pembelajaran; Berbasis Pencapaian Kompetensi, Panduan Merancang pembelajaran untuk mendukung Implementasi Kurikulum 2013*, Cet. I. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Siregar, E. Dkk, (2010). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slavin, R. E. (2005) . *Cooperative Learning: theory, research and practice* (N. Yusron. Terjemahan). London: Allymand Bacon. Buku asli diterbitkan tahun.
- Soebahar, H. (2009). *Matrik Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Marwa
- Sugiono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, (2015). *Belajar dan pembelajaran : Teori dan konsep dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful, B. D. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Trianto, (2009). *Mendesan model Pembelajaran Inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uang, Y. (2018). Menakar Eksistensi Guru: Antara Konsep dan Realita dalam Standar Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 237–245. Retrieved from <http://ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/87>
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.